

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era industri 4.0 saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat untuk memperkuat posisi mereka di masyarakat. Bukan sekedar untuk menarik pandangan publik, tetapi perusahaan juga berupaya menunjukkan ciri khas mereka kepada calon investor untuk menanamkan modalnya (Dianti & Puspitasari, 2024). Setiap perusahaan mempunyai sasaran jangka panjang dan pendek. Jangka pendeknya, fokus pada penggunaan sumber daya untuk mendapat keuntungan, sedangkan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan (Prastyatini & Utami, 2024). Nilai perusahaan itu sendiri adalah hasil yang dicapai sebagai bukti bahwa masyarakat percaya perusahaan tersebut dapat melaksanakan strategi bisnisnya dalam kurun waktu yang lama dari sejak berdirinya sampai saat ini (Nursalim dkk., 2021). Semakin besar keinginan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, hal ini diiringi dengan meningkatnya pencemaran limbah yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat produksinya. Lingkungan masyarakat sekitar perusahaan akan mengalami pencemaran air juga tanah apabila perusahaan tersebut tidak mampu melakukan proses daur ulang limbahnya (Putri Fabiola & Khusnah, 2022).

Seperti yang terjadi pada kasus PT. Freeport membuat tercemarnya sungai membuat matinya sumber daya yang ada di sungai tersebut, serta menyebabkan krisis air dan timbulnya penyakit kulit yang mematikan serta menular yang disebabkan oleh 300.000 ton lebih limbah tailing yang dibuangnya ke sungai. Dampak dari limbah tailing oleh PT. Freeport merusak lingkungan setidaknya ada 3 distrik kurang lebih 6 ribu warga di Manasari, Agimuga, dan Jit yang terdampak berdasarkan data di 23 kampung tahun 2020 pada 3 distrik yang terdampak menyebabkan turunnya harga saham PT. Freeport dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08 (Yani & Suputra, 2020). Fenomena PT. Freeport menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap prinsip

keberlanjutan dan kurangnya inovasi hijau dapat berdampak negatif pada lingkungan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menyebabkan penurunan harga saham serta penurunan nilai perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan yang berinvestasi dalam inovasi hijau yang berkelanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mendapatkan apresiasi dari pasar. Seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terus mengembangkan portofolio bisnis di sektor energi baru terbarukan (EBT) sebagai bagian dari upayanya untuk mencapai visi menjadi perusahaan energi dan kimia berkelas dunia yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan, PTBA telah memperkenalkan inisiatif energi hijau, seperti pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di eks lahan tambang dan proyek konversi batu bara menjadi dme (dimetil eter) sebagai alternatif bahan bakar pengganti LPG. Sebagai hasil dari implementasi inovasi hijau tersebut, nilai saham PTBA mengalami peningkatan yang signifikan, didorong oleh kinerja keuangan yang kuat serta pengakuan global terhadap komitmen perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim (Umah, 2020).

Berdasarkan fenomena PT. Bukit Asam Tbk, perusahaan yang beradaptasi dengan inovasi hijau membuat meningkatnya nilai suatu perusahaan serta menonjolkan kelebihan bersaingnya. Penelitian yang dilakukan Damas dkk., (2021) membuktikan bahwa inovasi hijau dari proses bisnis suatu perusahaan meningkatkan nilainya dengan mengelola hasil limbah untuk dijadikan produk berkualitas. Perusahaan dapat mengimplementasikan salah satu strategi lingkungan yaitu inovasi hijau (Damas dkk., 2021). *Green Innovation* memiliki konsep yang mirip dengan inovasi konvensional, yaitu berfokus pada pengembangan produk untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, serta membuka peluang pasar baru. Perusahaan yang menerapkan inovasi hijau akan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menggunakan sumber daya dengan lebih efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Yuliandhari dkk., 2023).

Investor selalu mempertimbangkan peninjauan kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai faktor penting untuk berinvestasi. Untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang baik serta memenuhi standar yang

ada. Kaitannya kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap evaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka nilai perusahaannya juga meningkat. Kebalikannya, nilai perusahaan akan menurun apabila kinerja keuangan perusahaan belum maksimal. Investor cenderung tertarik terhadap nilai perusahaan yang tinggi untuk menginvestasikan modalnya yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Prasetyaningsih dkk., 2024).

Tidak hanya fokus kepada profitabilitas, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan disekitarnya. Pada awalnya, keberadaan perusahaan diharapkan membawa manfaat bagi masyarakat dengan memberikan kontribusi maksimal melalui peningkatan laba. Namun, seiring waktu, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan oleh perusahaan mulai disadari dapat merusak lingkungan. Pencemaran yang semakin parah di Indonesia menjadi akibat dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan (Saputra, 2020). Perusahaan yang menerapkan *green innovation* dalam operasional bisnisnya dapat memimpin dalam model bisnis baru dan mengubah dinamika persaingan, menciptakan peluang bisnis sekaligus meningkatkan kinerja lingkungan. Dengan mengadopsi *green innovation*, perusahaan dapat membangun citra sebagai perusahaan yang peduli lingkungan di mata masyarakat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja lingkungan perusahaan (Maharani & Sudibijo, 2023). Sama halnya dengan ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan cenderung memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk diinvestasikan dalam program ramah lingkungan, kinerja keuangan yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungannya (Putri, 2020).

Kinerja lingkungan mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan memaksimalkan dampak positifnya. Pengukuran Kinerja lingkungan dilihat berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Kementerian Lingkungan Hidup berinisiatif mengadakan program ini untuk agar perusahaan dalam pengelolaan lingkungan jadi lebih patuh dan lebih baik (Intari & Khusnah, 2023). Kinerja lingkungan yang baik oleh suatu perusahaan diiringi

dengan citra sosial yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Saputra, 2020).

Merujuk pada penelitian Muchlis, (2024) dan Ayu Wijayanti & Yoseph Agus Bagus Budi N, (2024) membuktikan bahwa *Green Innovation* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi penelitian lain oleh Damas dkk., (2021) membuktikan bahwa *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian Putri, (2020) dan Yasya, (2023) membuktikan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan Prastyatini & Utami, (2024) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negatif akan nilai suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya memilih faktor-faktor yaitu *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Menurut penelitian Intari & Khusnah, (2023) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan dapat menjadi mediasi dari *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan *green innovation* yang berdampak positif pada kinerja lingkungan dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan reputasi, efisiensi biaya, serta loyalitas konsumen, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian Putri, (2020) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan dapat menjadi mediasi dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kinerja lingkungan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Kinerja lingkungan yang meningkat pada gilirannya meningkatkan citra perusahaan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan data yang di dapat dari beberapa penelitian sebelumnya terkait Pengaruh *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan belum memiliki hasil yang konsisten tanpa adanya peningkatan Kinerja Lingkungan. Maka penulis ingin menelaah lebih lanjut terkait Pengaruh *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan

Terhadap Nilai Perusahaan dengan menambahkan variabel *intervening* yaitu *Environmental Performance* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan *green innovation* untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan membuat investor tertarik mendorong kenaikan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Environmental Performance*?
5. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Environmental Performance* dapat memediasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah *Environmental Performance* dapat memediasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Green Innovation* terhadap *Environmental Performance*.

4. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Environmental Performance*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menganalisis peran *Environmental Performance* dalam memediasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk menganalisis peran *Environmental Performance* dalam memediasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila permasalahan dalam penelitian ini dapat dipecahkan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami konsep *green innovation* dan manfaatnya bagi kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin berkelanjutan.
2. Penelitian ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menerapkan *green innovation* dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan menerapkan inovasi hijau yang efektif dan efisien.
4. Penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong perusahaan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Untuk memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu *Green Innovation*, Kinerja Keuangan dan *Environmental Performance* yang dijadikan sebagai variabel *intervening*.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun agar pembaca lebih mudah dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, ruang lingkup atau batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel beserta pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai deskripsi objek penelitian, metode analisis data yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.